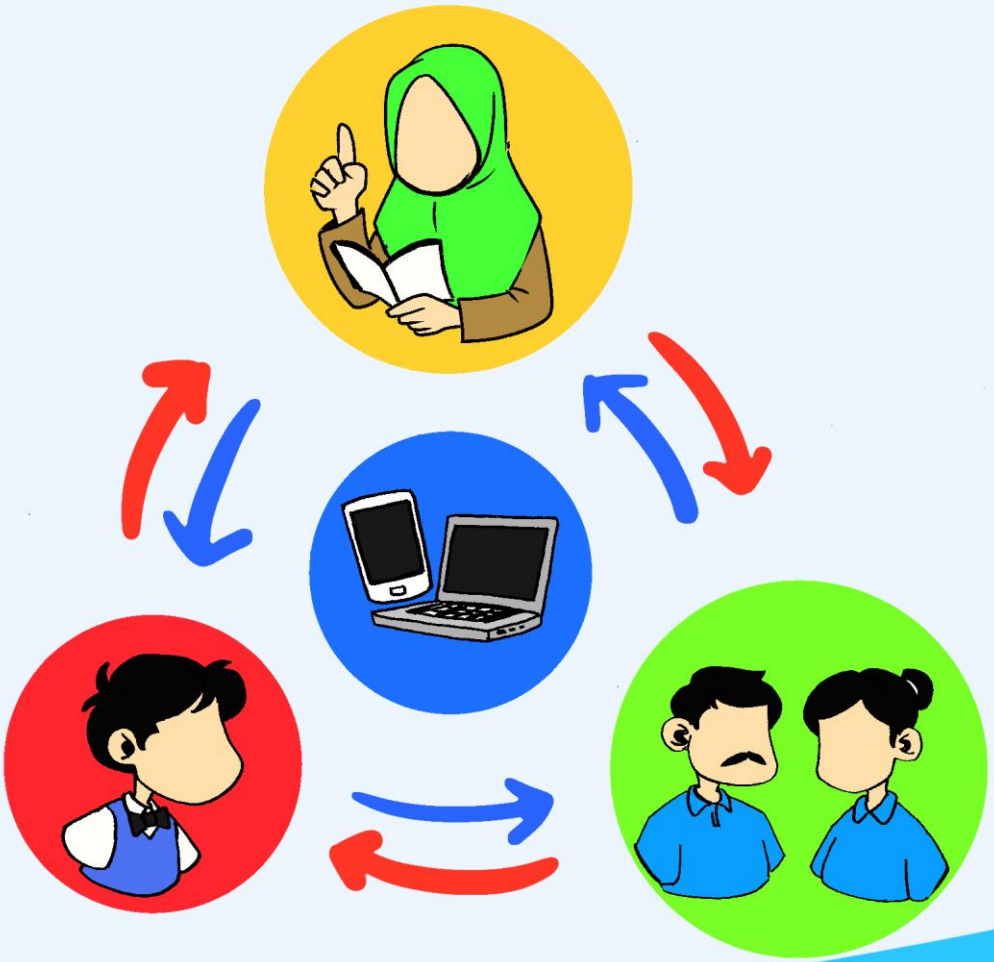
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

MODUL 6

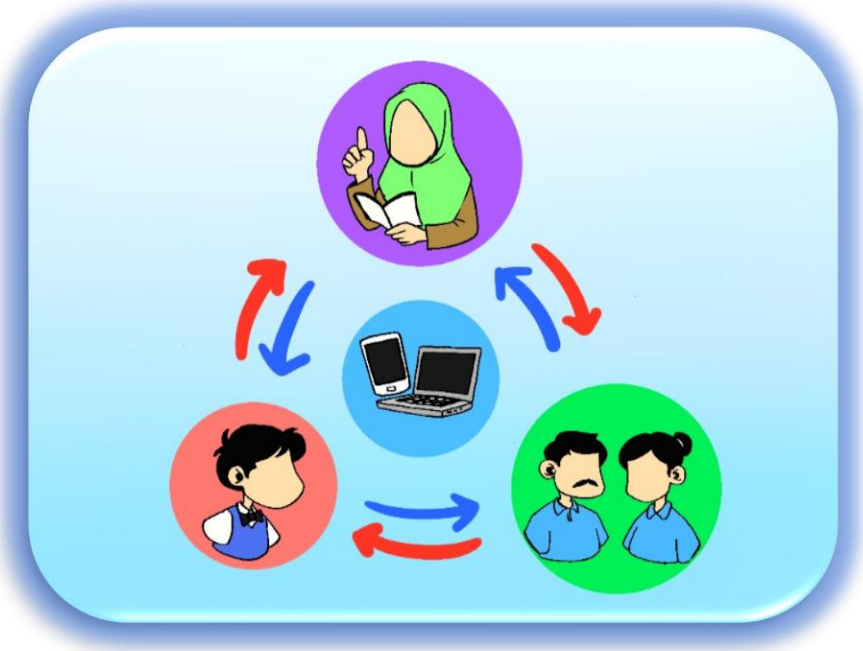
Komunikasi dan Dukungan Guru Kepada Anak Didik Beserta Orang Tua



Bahan Ajar Diklat/Bimtek Pembinaan
Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD

MODUL 6

Komunikasi dan Dukungan Guru Kepada Anak Didik Beserta Orang Tua



Penulis

Nur Ainy Fardana N

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUADAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Komunikasi dan Dukungan Guru Kepada Anak Didik Beserta Orang Tua
Cetakan ke-1, tahun 2020

ISBN: ……..

Pengarah:
Iwan Syahril

Penanggungjawab:
Santi Ambarrukmi

Penulis:
Nur Ainy Fardana N

Penyunting:
Nasrudin
Pujiarto

Ilustrator dan penata letak:
Syafrizal Lentera Kata
Yulita Ayu Suryani

Sekretariat:
Krismiyati, Irni Diniati, Ratna Dumasari, Silvi Andika Sari, Dani Irawan

Diterbitkan oleh:
Direktorat GTK
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dengan izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan karunia-Nya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Direktorat GTK PAUD melalui kelompok kerja (pokja) pembelajaran telah selesai menyusun modul pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi GTK PAUD.

Situasi pandemi *Corona Virus Disease* (Covid 19) yang terjadi di seluruh penjuru dunia pada akhir 2019 mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan peraturan "jaga jarak" (*physical distancing*). Kebijakan jaga jarak ini berdampak pada hampir semua aspek kehidupan di Indonesia, salah satunya berdampak pada pendidikan. Khusus pada aspek pendidikan, diberlakukan kebijakan belajar di rumah (BdR) bagi peserta didik dan mengajar/bekerja dari rumah (WFH) bagi pendidik untuk semua jenjang pendidikan.

Menurut *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi Covid 19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Point arahannya itu: 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Terkait dengan PJJ tentunya akan berimbas pada pencapaian pembelajaran dan adanya penyederhanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Kebijakan tersebut harus direspon oleh guru untuk merubah cara mengajar dan meningkatkan kompetensi untuk mendukung belajar dari rumah. Guru harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan baru untuk memdampingi anak saat belajar dari rumah. GTK PAUD mengembangkan bentuk bimbingan teknis (bimtek) bagi guru PAUD melalui Bimtek PJJ dalam kondisi khusus. Bimbingan teknis melalui PJJ ini memerlukan modul-modul yang dapat dimanfaatkan peserta bimtek secara mandiri.

Dengan demikian saya menyambut baik disusunnya perangkat modul Bimtek PJJ PAUD. Modul ini diharapkan dapat menjadi sebuah langkah nyata dalam menyiapkan guru PAUD yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kondisi khusus. Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penyusun modul dan berbagai pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif dalam mewujudkan penyelesaian modul pembelajaran jarak jauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi upaya yang kita lakukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

IWAN SYAHRIL

KATA PENGANTAR



Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan unit organisasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, pembinaan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, fasilitasi, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan kebutuhan, pengendalian formasi, asesmen dan pengembangan karir, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, kesejahteraan, penghargaan, dan pelindungan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini serta pembinaan jabatan fungsional guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini dan urusan ketatausahaan Direktorat.

Dalam melaksanakan tugas tersebut dan mendukung misi Presiden mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global banyak mengalami tantangan dan kesulitan apalagi sejak merebaknya pandemi korona (Corona Virus Desease 19/Covid-19), peserta didik di Indonesia diberlakukan Belajar dari Rumah (BdR). Tindakan ini merujuk pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus deseases (Covid-19) yang diberlakukan mulai tanggal 24 Maret 2020. Kebijakan BdR ini dianggap tepat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, khususnya di lingkungan sekolah dan tetap berlangsungnya proses pembelajaran.

Namun pelaksanaan PJJ PAUD banyak menghadapi kendala baik pada satuan PAUD/guru dan orang tua. Guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengomunikasikan pesan kepada orang tua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk

diterapkan anak di rumah melalui orang tua, serta kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orang tua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru.

Berdasarkan berbagai kendala tersebut, dan untuk menjamin penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan Bimbingan Teknis bagi Guru PAUD, orang tua, maupun pihak yang terkait, maka dipandang perlu diterbitkannya Modul Pembelajaran Jarak Jauh PAUD yang dapat mendukung penerapan Pembelajaran Jarak Jauh PAUD di Indonesia. Modul PJJ PAUD yang telah disusun antara lain: Pengembangan Kurikulum dalam Kondisi Khusus, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran selama BdR, Moda Pembelajaran Jarak Jauh, Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh, Pelaksanaan Belajar dari Rumah, Penilaian Perkembangan Anak, dan Komunikasi dan Dukungan kepada Peserta Didik dan Orang tua.

Melalui modul PJJ PAUD ini diharapkan Guru PAUD, orang tua dan pihak terkait memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bersama anak di rumah sehingga PJJ PAUD dapat berjalan lebih efektif dan optimal.
Akhirnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penulis modul, penelaah, penyunting dan semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyiapan modul PJJ PAUD ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur GTK PAUD

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
NIP. 19650810 198902 2 001

Petunjuk Penggunaan Modul

Agar semua paparan dalam bahan ajar ini efektif dikuasai oleh Bapak/Ibu, maka sebelum menyimaknya secara lebih jauh, terdapat beberapa hal yang hendaknya diperhatikan, antara lain:

1. Bacalah doa sebelum Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar ini.
2. Modul/Buku ini terdiri dari 2 (dua) bab, dan disajikan secara berurutan. Bapak/Ibu dianjurkan memulai dari bagian pertama menuju bagian akhir secara bertahap, terutama bagi Bapak/Ibu yang baru pertama kali mempelajarinya.
3. Bahan ajar ini dalam pembahasannya, memuat juga contoh-contoh sesuai dengan topik yang dibahas, bahkan beberapa materi disertakan video atau bahan tayang. Perlu disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa contoh-contoh tersebut hanya sebagai inspirasi dan pembuka kreatifitas saja. Bapak/Ibu dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kondisi dan daya dukung yang tersedia di lapangan/kondisi yang ada.
4. Jika Bapak/Ibu mendapat kesulitan dalam memahami isi atau substansi, baik sebagian kecil maupun sebagian besar, Bapak/Ibu dapat bertanya atau berkonsultasi langsung dengan tim penulis melalui media komunikasi sebagaimana yang dicantumkan.
5. Semoga Bapak/Ibu dalam memahami semua isi bahan ajar ini berjalan lancar dan sukses.

Salam dari penulis, tetap jaga kesehatan dan kebiasaan baik.

DAFTAR ISI

Sambutan		iii
Kata Pengantar		v
Petunjuk Penggunaan Modul		vii
Daftar Isi		viii
Overview (Ruang Lingkup Modul/Buku)		ix
Tujuan Modul/Buku		x
Bab 1	Komunikasi Antara Guru dengan Anak Didik dan Orang Tua	1
	A.Tujuan	1
	B.Uraian Materi	1
	1. Pengertian Komunikasi	1
	2. Komunikasi Efektif antara Guru dan Anak	3
	3. Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua	10
	4. Manfaat Komunikasi antara Guru dan Orang Tua	12
	5. Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua saat Kondisi Belajar dari Rumah	13
	6. Etika penggunaan Media Sosial dalam Komunikasi antara Guru dan Orang Tua	14
	C.Resume	16
	D.Tugas Peserta	17
Bab 2	Dukungan bagi Anak dan Orang Tua	18
	A.Tujuan	18
	B.Uraian Materi	18
	1. Dukungan Pada Saat Anak Belajar dari Rumah (BdR)	18
	2. Dukungan Psikologis Awal	20
	3. Situasi Sulit saat Kondisi Belajar dari Rumah	20
	4. Dukungan Psikologis Awal Guru bagi Anak dan Orang Tua Saat Kondisi Belajar dari Rumah	22
	C.Resume	25
	D. Tugas Peserta	25
	E. Soal Latihan	26
	Penutup	31
	Glossarium	32
	Referensi	33

Ruang Lingkup Buku/Bahan Ajar

Buku ajar ini secara khusus disusun dalam konteks kondisi pandemi covid 19 yang mengakibatkan adaptasi kebiasaan baru (AKB), termasuk adanya kondisi anak belajar dari rumah dengan pendampingan oleh orang tua. Akan tetapi secara khusus pada dasarnya isi buku ini dapat digunakan di luar situasi pandemi covid 19. Pokok bahasan yang tertulis memuat materi yang dapat diaplikasikan untuk situasi sehari-hari dalam kondisi pandemi maupun sesudah pandemi. Terdapat 2 (dua) bahasan utama yang dimuat dalam buku ini, yatu komunikasi antara guru dengan anak beserta orang tuanya serta dukungan yang dapat diberikan oleh guru.

Komunikasi yang dijelaskan dalam buku ini meliputi pengertian komunikasi, komunikasi efektif antara guru dan anak beserta orang tuanya secara umum, ditambah secara khusus komunikasi antara guru dan anak beserta orang tuanya di masa pandemi covid 19 pada saat kondisi belajar dari rumah. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak beserta orang tuannya pada masa pandemi covid 19 terbatasi oleh kondisi-kondisi pencegahan penularan virus serta pemenuhan protokol kesehatan. Oleh karenanya ada yang khas dimana komunikasi tidak sepenuhnya bersifat tatap muka, namun melalui media teknologi informasi dan komunikasi.

Dukungan yang dimaksudkan dalam buku ajar ini terkait dengan peran guru untuk membantu anak berserta orang tuanya terkait kesiapan mengikuti pembelajaran jarak jauh dan pada saat menghadapi situasi sulit di masa pandemi 19 maupun sesudahnya. Bantuan guru tersebut dalam bentuk dukungan fasilitasi dan motivasi pembelajaran serta dukungan psikologis awal. Dukungan psikologis awal diberlakukan karena dalam situasi sulit akan bermunculan problem-problem psikologis. Guru diharapkan dapat berperan memberikan dukungan psikologis awal. Hal yang dijelaskan dalam buku ajar ini adalah pengertian tentang dukungan psikologis awal, ragam situasi sulit termasuk saat kondisi belajar dari rumah serta

bagaimana guru memberikan dukungan psikologis awal pada anak maupun orang tua saat menghadapi situasi sulit.

Kombinasi antara komunikasi efektif dan dukungan psikologis awal yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini diharapkan berakibat pada kondisi kesejahteraan psikologis (*well being*) yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya serta optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dari rumah.

Tujuan Modul (Buku Ajar)

Modul ini disusun bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan panduan bagi pendidik dan pengelola PAUD dalam hal keterampilan komunikasi dan pemberian dukungan. Penyusunan modul ini dimaksudkan agar pendidik mampu melakukan komunikasi serta memberikan dukungan dengan baik kepada anak didik dan orang tuanya pada saat anak belajar dari rumah.

Para guru dan pengelola PAUD setelah mempelajari modul ini secara menyeluruh dengan cermat dan saksama, diharapkan dapat:

1. Mengetahui dan memahami pengertian komunikasi dan dukungan bagi anak dan orang tua pada saat anak belajar dari rumah.
2. Memahami bentuk dan cara komunikasi serta pemberian dukungan yang dapat dilakukan oleh guru kepada anak serta orang tua pada saat peserta didik belajar dari rumah.
3. Melakukan komunikasi dan memberi dukungan kepada anak serta orang tua pada saat anak belajar dari rumah.

Semua tujuan utama di atas, hendaklah dapat dikuasai dengan baik dan utuh oleh para guru maupun pengelola satuan PAUD. Dengan penguasaan ketiga kemampuan tersebut, diharapkan kesejahteraan psikologis anak dan peran orang tua dalam pendampingan anak selama masa belajar dari rumah dapat diwujudkan dan dicapai secara efektif, produktif, dan optimal.

Pelajarilah seluruh isi modul ini dengan baik dan jangan ada bagian yang dilewatkan satu pun, semoga Bapak/Ibu semua sukses.

BAB 1
KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN ANAK DIDIK DAN ORANG TUA

Komunikasi merupakan bagian penting dari proses interaksi yang terbangun antara guru dengan murid dan orang tua. Komunikasi terjadi dalam bentuk verbal dan nonverbal. Pada situasi pandemi covid 19 maupun pada saat adaptasi dengan kebiasaan baru, komunikasi efektif merupakan hal yang diperlukan untuk mendukung terjadinya interaksi yang positif antara guru dengan anak didik dan orang tua. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau menggunakan media yang menjadi alat bantu.

A. Tujuan

Setelah mempelajari bab ini, peserta memiliki kemampuan dalam:

1. Memahami pengertian dan cara komunikasi efektif dengan anak
2. Melakukan komunikasi yang efektif dengan anak
3. Memahami Pengertian, manfaat dan bentuk komunikasi antara guru dan orang tua
4. Melakukan komunikasi yang efektif menggunakan media daring atau berinteraksi secara fisik dengan anak maupun orang tua

B. Uraian Materi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau ide oleh seseorang kepada orang lain baik dengan bahasa atau melalui media tertentu yang diantara keduanya sudah terdapat kesamaan

makna sehingga saling memahami apa yang sedang dikomunikasikan. Dalam konteks relasi antara guru dan anak didik di PAUD, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses menyampaikan dan menerima pesan antara guru dan anak secara bergantian, pada situasi tertentu. Komunikasi akan efektif apabila penyampaian pesan oleh guru dapat dipahami oleh anak dengan nyaman.

Terdapat beberapa unsur dalam berkomunikasi, yaitu penyampai pesan, penerima pesan, adanya pesan yang disampaikan, media pengirim pesan, serta adanya umpan balik setelah pesan tersampaikan. Komunikasi terjadi dalam bentuk verbal dan nonverbal. Kata-kata yang digunakan dalam berkomunikasi merupakan bentuk verbal. Adapun bahasa tubuh, ekspresi wajah, gestur, penampilan, sikap tubuh merupakan bentuk komunikasi nonverbal. Kedua bentuk komunikasi tersebut saling mendukung.

Pada relasi antara guru dengan anak didik dan orang tua, amat penting memperhatikan komunikasi verbal dan nonverbal. Pada saat guru berkomunikasi dengan anak didik, harus memperhatikan bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah, selain pemilihan kata-kata. Oleh karenanya diperlukan kesesuaian antara bahasa verbal dan nonverbal sehingga pesan yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh anak maupun orang tuanya.

Pada masa pandemi covid 19 tentu saja banyak terjadi perubahan kebiasaan dalam berkomunikasi antara guru dengan anak maupun orang tua. Tidak ada keleluasaan untuk berkomunikasi secara tatap muka. Media komunikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan alat bantu yang sangat diperlukan pada masa pandemi covid 19 ketika anak melakukan proses Belajar dari Rumah (BdR).

Komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun melalui media TIK keduanya diharapkan dilakukan secara efektif. Hal ini karena komunikasi efektif bukan hanya mempermudah tersampaikannya pesan dengan baik, namun juga akan membangun

relasi yang positif antara guru dengan anak maupun orang tua. Terlebih lagi situasi pandemi covid 19 berdampak pada perubahan kondisi mental anak dan orang tua. Komunikasi efektif dapat membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan sebaliknya.

2. Komunikasi Efektif antara Guru dan Anak Usia Dini

Komunikasi akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan nyaman oleh penerima pesan. Komunikasi efektif menumbuhkan kepercayaan dan saling memahami antara anak didik dan guru. Dengan begitu guru dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi terbaiknya.

a. Manfaat Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif yang terjalin antara guru dan anak didik sangatlah penting. Beberapa manfaatnya adalah:

1. Sebagai jembatan untuk mempererat hubungan emosional dengan anak.
2. Anak akan lebih nyaman jika bercerita atau berbicara dengan orang tua.
3. Menyampaikan pesan dengan lebih tepat. Sehingga peserta didik tidak perlu menghabiskan energi dan menguras emosi, seperti marah, kesal, dan sebagainya.
4. Mengembangkan daya berpikir anak. Komunikasi yang baik membuat anak bebas menyampaikan apa saja dan lebih kritis.
5. Komunikasi efektif mampu mengubah perilaku anak. Anak dapat memahami pesan yang ingin disampaikan orang tua dengan tepat.
6. Menciptakan lingkungan yang ramah anak. Saat anak merasa aman dan nyaman ketika melakukan dialog dengan pendidik maka anak akan lebih terbuka.
7. Emosi guru dan anak lebih terkendali. Komunikasi efektif menciptakan suasana yang lebih tenang dan hangat.

b. Dampak Komunikasi Tidak Efektif pada Perkembangan Anak

Apabila komunikasi tidak terjalin baik dalam keluarga, maka ada beberapa dampak negatif yang akan muncul, diantaranya:

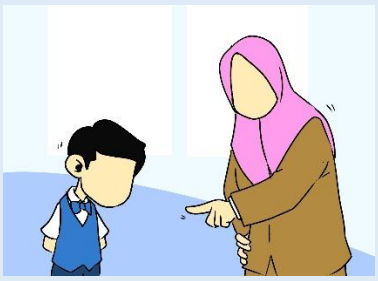
1. Pesan yang disampaikan guru kepada anak didik tidak tersampaikan. Biasanya hal ini berpotensi terjadinya salah paham dan cenderung terjadi luapan emosi. Seperti kesal, marah, bingung, dan sebagainya.
2. Menimbulkan pengalaman tak menyenangkan bagi anak. Anak akan merasa tidak dipahami dan diterima oleh guru.
3. Kedekatan antara guru dan anak didik tidak akan terjalin. Anak merasa tidak dipahami oleh guru, sedangkan guru tidak tahu bagaimana berkomunikasi yang tepat. Ini akan menimbulkan ketidakpercayaan di antara keduanya.
4. Memengaruhi emosi guru maupun anak. Seringkali letupan emosi terpicu oleh kegagalan dalam memahami pesan yang disampaikan, baik oleh guru maupun anak.

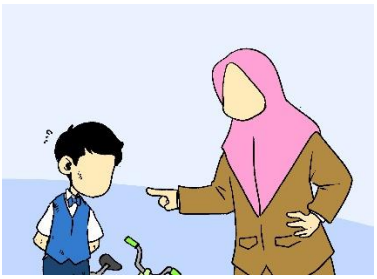
Jika	Maka
tidak mendengar dengan saksama	dapat menurunkan semangat anak bercerita
mendengar dengan penuh perhatian	anak lebih mudah mengungkapkan masalahnya
terlalu banyak pertanyaan dan nasihat	anak sulit berpikir jernih karena merasa disalahkan
menunjukkan perhatian dengan berkata: “Oh…”, “Hmm…”, “Begitu…”	anak bisa merasa mendapat bantuan, diterima perasaannya, dan bahkan bisa menemukan pemecahannya sendiri
membantah perasaan anak	anak semakin sedih
membantu menyebutkan nama perasaan yang dialami anak	anak lebih tenang dan merasa terhibur

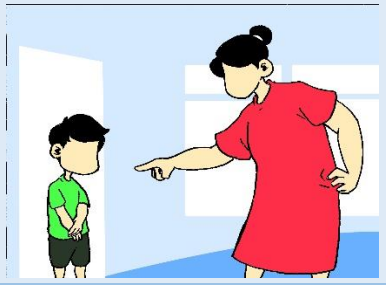


Hambatan Terjadinya Komunikasi Efektif

Ada beberapa hal yang dapat menghambat terjadinya komunikasi efektif antara guru dan anak didik. Hal-hal ini yang perlu dihindari, yaitu:

a. Menyalahkan 	contoh: “Kamu sih ga mau dengerin Bu guru, kan Bu Guru sudah bilang, kamu tidak boleh berlarian di dalam ruang kelas.”
b. Meremehkan 	contoh: “Ah kamu, begitu saja tidak bisa.”
c. Perintah/titah 	contoh: “Pokoknya, kamu harus melakukan ini.”
d. Ceramah 	contoh: “Kamu ini kebiasaan, sudah dilarang bermain di luar, tidak nurut. Kamu jadi anak itu harus menurut sama guru dan orang tua. Kamu tau tidak, kalau anak yang tidak menurut itu nanti kalau sudah besar susah menjadi orang sukses. Kamu memangnya mau jadi orang yang tidak sukses?”

e. Memberi label 	contoh: “Dasar bandel sih.”
f. Mengejek 	contoh: “Jelek banget sih gambar kamu!”
g. Membandingkan 	contoh: “Masa gini aja enggak bisa? Tuh lihat teman kamu, dia dapat menyusun puzzle dengan benar.”
h. Menyindir 	contoh: “Duh pinter banget sih ini, berantakan semua.....”

i. Menggurui 	Contoh: “Makanya jangan malas, lain kali tasnya diperiksa supaya tidak ada barang yang tertinggal.”
j. Mencecar 	Contoh: “Kenapa baru pulang? Ke mana saja? Main terus ya? Kemana saja?”

Cara Memberikan Pujian yang Efektif

1. Berikan pujian secara tulus.
   Contoh:
   Katakan: “Wah, rajin sekali kamu, Nak. Pagi-pagi sudah datang ke sekolah.”
   Hindari: “*Tumben* rajin, biasanya bangun pagi saja susah.”
   Sebutkan perilaku spesifik anak yang baik.
   Contoh:
   Katakan: “Wah hebat, kamu sudah bisa membereskan mainan sendiri.”
   Hindari: “Pintarnya murid Ibu.”

2. Berikan dorongan dan semangat bahwa anak bisa memperbaiki perilakunya.

Contoh:

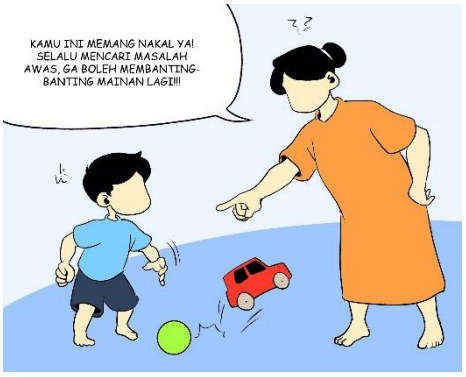
Katakan: “Ibu paham kamu kadang bosan di rumah terus. Meskipun begitu, merajuk, marah-marah, dan membanting mainan akan membuatmu lelah.

Hindari: “Kamu ini memang nakal, ya. Selalu mencari masalah. Awas enggak boleh membanting-banting mainan lagi!”

Lakukan :



Hindari:



3. Menjadi pendengar yang baik

Contoh:

Lakukan: kontak mata; tidak memotong pembicaraan anak; memberikan ekspresi yang sesuai dengan cerita anak, seperti mengangguk, tersenyum; memberikan gumaman, seperti "oh", "hmm", "oh ya", "oh begitu".

Hindari: memalingkan muka.



3. Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua

Orang tua merupakan mitra kerja yang utama bagi guru dalam pendidikan anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dibutuhkan dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak usia dini. Keduanya harus saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah.

Komunikasi dengan orang tua merupakan salah satu dari enam bentuk keterlibatan orang tua guna menjalin kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua. Enam bentuk keterlibatan tersebut adalah *parenting* (kelas orang tua, dialog, aktivitas sukarela, belajar di rumah, ikut terlibat keputusan penting dan kerjasama dalam masyarakat).

Dalam masa pandemi Covid 19, saat BdR, ada dua hal penting yang perlu diperkuat yaitu komunikasi (dialog) dan belajar dari rumah. Kegiatan komunikasi (dialog) adalah upaya yang dilakukan guru (lembaga PAUD) untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orang tua anak didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter anak didik serta kemajuan/prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah dan siswa. Contoh kegiatan ini misalnya sekolah melakukan komunikasi secara teratur, sistematis, dan terencana. Dalam kegiatan ini juga terbuka peluang dialog melalui sarana teknologi, seperti telepon, SMS, atau media sosial. Adapun belajar di rumah berupa informasi tentang apa dan bagaimana orang tua membantu anak menciptakan kebiasaan belajar dan budaya

belajar yang baik saat di rumah secara terjadwal. Dalam kondisi tersebut, menumbuhkan hubungan guru dan orang tua merupakan hal yang dianggap penting dalam pengembangan sekolah sebagai komunitas belajar. Komunikasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan sehingga dapat memicu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Komunikasi antara orang tua dan guru biasanya berupa pertukaran informasi dan ide tentang pengembangan dan perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Orang tua memperoleh informasi tentang hal-hal yang dilakukan dan diperoleh anaknya, sementara guru memperoleh data tentang aktivitas anak didiknya saat bermain dan belajar di rumah.

Disadari atau tidak, komunikasi antara orang tua dan guru mulai terjalin sejak hari pertama orang tua menginjakkan kaki di sekolah. Kesan pertama yang muncul sangat memengaruhi perspektif orang tua terhadap sekolah. Senyuman dan keramahan yang ditunjukkan oleh guru, suasana lingkungan dan kebersihan lembaga PAUD sangat memengaruhi pandangan orang tua. Lingkungan sekolah yang ramah menunjukkan besarnya penghargaan sekolah tentang pentingnya komunikasi dengan orang tua.

Komunikasi dapat melibatkan satu atau dua arah pertukaran informasi. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak melalui berbagai sumber seperti rapot, buku penghubung, maupun website sekolah. Disebut komunikasi dua arah jika terjadi dialog interaktif antara guru dan orang tua. Misalnya percakapan lewat telepon, *home visit*, pertemuan orang tua dan guru, serta aktivitas lembaga PAUD yang mengharuskan kehadiran orang tua lainnya. Dialog yang efektif antara guru dan orang tua akan menumbuhkan kepercayaan, kepedulian timbal balik dan penghargaan di antara keduanya.

Seorang guru harus mampu menggabungkan kedua cara komunikasi ini dalam memberikan informasi kepada orang tua.

4. Manfaat Komunikasi antara Guru dan Orang Tua

Lembaga PAUD harus memiliki program khusus untuk mempertemukan guru dan orang tua anak didik. Pada proses ini dapat dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan guru dan orang tua. Fungsinya adalah untuk menghilangkan rasa keraguan, rasa curiga, rasa sungkan dan sebagainya agar mereka dapat bekerja sama memberikan pendidikan bagi anak.

Pada praktiknya dalam keseharian, pendidik dan orang tua peserta didik harus aktif berkomunikasi satu sama lain. Bisa melalui alat komunikasi (*handphone* atau *gadget*) atau bisa juga bertemu langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk:

a. Mengontrol kegiatan peserta didik. Orang tua peserta didik menanyakan kegiatan yang dilakukan anaknya atau menceritakan aktivitas anak selama BdR. Guru menanyakan kondisi peserta didik di rumah.
b. Mengevaluasi kemajuan peserta didik.

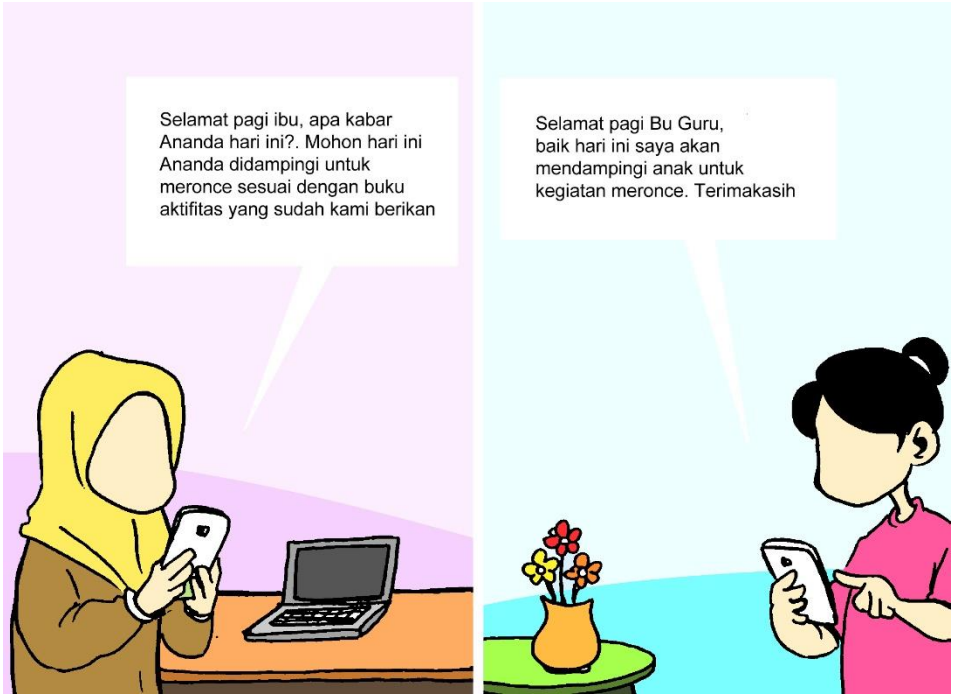
Guru harus bisa merangkul orang tua agar turut berperan serta dalam proses pendidikan anaknya. Demikian halnya orang tua peserta didik harus bisa memberikan masukan-masukan kepada pendidik. Membangun komunikasi antara orang tua dan guru janganlah menjadi wacana atau slogan semata. Komunikasi yang baik dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pendidikan.

Komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan anak didik. Jika komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik hanya berlangsung pasif, itu akan memperlambat proses pendidikan karena tidak terjadi kontrol dua arah. Manfaat lain yang didapat dari komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dan pendidik adalah, peserta didik akan memiliki dua pengayom yang dapat mencegah ia kehilangan arah.

5. Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua saat Kondisi Belajar dari Rumah

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua dalam masa BdR tentu saja tidak dapat dilakukan sepenuhnya secara tatap muka. Penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang penting menunjang relasi dan interkasi antara guru dan orang tua. Berbagai *platform* media sosial juga dapat digunakan untuk membangun komunikasi antara guru dan orang tua. Agar komunikasi dapat berjalan efektif, maka kedua belah pihak harus mampu mengirim pesan secara jelas dan memenuhi kaidah etika bermedia sosial.

Selain komunikasi melalui media sosial, apabila memungkinkan guru dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tua. Protokol kesehatan tetap harus diperhatikan selama masa pandemic covid apabila guru bertemu langsung dengan orang tua. Komunikasi dapat dilakukan secara individual atau berkelompok. Proses komunikasinya harus interaktif bersifat dua arah.



6. Etika penggunaan Media Sosial dalam Komunikasi antara Guru dan Orang Tua

a. Selalu perhatikan penggunaan kalimat

Penggunaan kalimat merupakan bagian yang penting saat berkomunikasi menggunakan media sosial. Kalimat-kalimat dengan susunan yang tepat, disertai tanda baca yang tepat juga merupakan salah satu bagian yang penting supaya etika komunikasi bisa dijaga dengan baik. Hindari menggunakan kalimat-kalimat yang tidak utuh. Kalimat yang tidak utuh bisa memicu timbulnya ambiguitas sehingga bisa menjadi sumber kesalahpahaman.

b. Berhati-hati saat menggunakan huruf

Menggunakan huruf dengan benar juga menjadi bagian dari etika komunikasi di media sosial. Mudahnya, selalu gunakan huruf yang wajar. Menulis sesuatu di media sosial dengan menggunakan huruf kapital semua bisa memberikan kesan marah, kecewa, dan menantang.

Sebaliknya, menggunakan huruf yang cenderung kecil semua akan menandakan seseorang terlalu abai dan tidak serius mengenai informasi yang sedang/akan ia bagikan. Oleh karenanya, penggunaan huruf yang sesuai dan wajar bisa menunjang etika yang baik saat berkomunikasi.

c. Perhatikan pemilihan warna huruf

Warna huruf juga penting untuk diperhatikan. Beberapa media sosial biasanya memberikan fitur ini untuk menambah keragaman dari jenis tulisan yang akan diberikan seseorang. Menggunakan warna huruf merah dengan tulisan yang tebal bisa memiliki kesan menantang dan marah. Persepsi orang yang berbeda-beda ini menjadi alasan mengapa penulisan huruf dengan warna yang standar menjadi penting.

d. Pemilihan simbol dan ikon yang tepat

Dalam media sosial, banyak sekali simbol dan ikon yang seringkali disertakan dalam sebuah informasi atau tulisan. Ada dikenal simbol *emoji* atau *sticker* dan lain sebagainya. Manakala akan

menggunakan simbol tersebut, pastikan simbol yang digunakan juga tepat. Menggunakan simbol wajah cemberut pada tulisan juga akan membangun persepsi orang dengan kuat. Oleh karena itu, berhati-hati dalam menggunakan simbol dan ikon adalah penting. Bila perlu, justru hindari menggunakan simbol atau ikon sehingga tulisan dan informasi yang kita buat lebih bersifat netral.

e. Menggunakan bahasa yang sesuai

Bahasa yang sesuai di sini adalah menunjukkan bagaimana tata krama kita saat berkomunikasi dengan orang lain. Perhatikan dengan siapa kita berbicara. Jangan sampai keluar bahasa-bahasa yang kurang sopan pada orang tertentu sehingga etika dalam komunikasi ini menjadi hilang. Pastikan juga, ini menjadi salah satu hal yang diperhatikan saat menggunakan media sosial. Ada *efek media sosial* yang bisa saja tergantung dari hal ini.

Contoh komunikasi orang tua yang kurang tepat



f. Memberikan respon dengan segera

Saat dihubungi melalui media sosial, pastikan kita juga memberikan respon dengan segera. Menunda-nunda untuk memberikan respon atau bahkan mengabaikannya akan

memberikan kesan yang jelek. Apalagi sekarang ini banyak sekali media sosial yang juga sudah melengkapi fitur pemberitahuan bahwa pesan yang disampaikan sudah dibaca oleh penerima pesan.

g. **Memberikan informasi yang memiliki referensi jelas**
Ini adalah poin paling penting dari hampir semua poin yang membahas mengenai etika dalam menggunakan komunikasi media sosial. Informasi yang disebarkan tanpa referensi yang jelas akan menimbulkan efek berantai terhadap setiap orang. Hal ini bisa mengundang kesimpang-siuran berita yang tentu saja sangat tidak diharapkan. Istilah yang mungkin dikenal saat ini adalah berita *hoax*. Bahkan, hal ini bisa diperkarakan pula di hukum bila penyebaran informasi palsu tersebut memang disengaja. Ada pengaruh media sosial yang bisa berfungsi secara cepat dalam hal penyebaran info

h. **Tidak memancing pertentangan**
Hindari melakukan komunikasi yang memancing pertentangan melalui media sosial. Mengingat persepsi orang yang berbeda terhadap paparan informasi, maka harus diperhatikan hal ini supaya terhindar dampak negatif dari media sosial.

C. Resume

Komunikasi merupakan bagian penting dari proses interaksi yang terbangun antara guru dengan murid dan orang tua. Komunikasi terjadi dalam bentuk verbal dan nonverbal. Pada situasi pandemi covid maupun pada saat adaptasi dengan kebiasaan baru, komunikasi efektif merupakan hal yang diperlukan untuk mendukung terjadinya interaksi yang positif antara guru dengan anak didik dan orang tua. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau menggunakan media yang menjadi alat bantu.

D. Tugas Peserta

1. Melakukan praktik komunikasi efektif dengan anak didik yang menunjukkan perilaku bermasalah (misalnya tidak mau mengerjakan tugas, membantah, dsb).
2. Melakukan praktik komunikasi dengan orang tua melalui media sosial yang mememuhi kaidah etika.

BAB II

DUKUNGAN BAGI ANAK DAN ORANG TUA

Pada masa Belajar dari Rumah (BdR) tidak semua anak dan orang tua memiliki kesiapan melakukannya. Ada banyak kendala yang ditemui oleh anak maupun orang tua. Guru perlu memberikan dukungan agar proses pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan baik. Selain itu pada saat BdR terdapat kondisi situasi sulit yang dialami anak maupun orang tua. Dukungan psikologis awal dari guru diperlukan untuk membantu anak dan orang tua agar tetap *well being* (sejahtera secara psikologis).

A. Tujuan

Setelah membaca bab ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami dukungan yang dibutuhkan anak dan orang tua saat BdR.
2. Memahami dukungan psikologis awal saat situasi sulit selama BdR.
3. Mengenali situasi sulit yang dialami anak dan orang tua saat BdR.
4. Melakukan dukungan untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh serta dukungan psikologis awal menghadapi situasi sulit saat BdR.

B. Uraian Materi

1. Dukungan Pada Saat Anak Belajar dari Rumah (BdR)

Pada saat BdR, orang tua atau wali murid pasti akan memainkan peran besar dalam membantu siswa berhasil dalam pembelajaran

jarak jauh. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa orang tua bukan guru terlatih dan diminta untuk mengambil tugas yang menantang, sementara mereka juga berurusan dengan tugas dan tuntutan lain di rumah. Mereka akan membutuhkan banyak bimbingan dan dorongan dari guru.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah:

a. Mengetahui permintaan bantuan apa saja dari orang tua atau wali murid, kemampuan mereka, cara memastikan bahwa tugas yang diberikan kepada mereka berada pada kemampuan mereka.
b. Memastikan bahwa hasil yang diharapkan, panduan belajar, dapat disampaikan dengan jelas dari awal kepada orang tua atau wali murid serta sumber daya dan alat apa saja yang harus disediakan.
c. Menggunakan pola komunikasi dan memberikan umpan balik yang baik kepada orang tua dengan menyepakati waktu untuk berkomunikasi.
d. Memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada orang tua atau wali murid untuk tetap termotivasi.
e. Lakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu mengenai kesiapan orang tua dalam mendampingi anak didik melakukan pembelajaran jarak jauh. Faktor yang setidaknya perlu dipertimbangkan: akses orang tua terhadap teknologi, pola kerja orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua.
f. Sediakan waktu berbincang bebas dengan orang tua dan anak didik untuk mendapatkan gambaran kondisi yang mereka alami. Membangun kepercayaan diri anak didik dan orang tua, menghadirkan dukungan, pendorong semangat dan bantuan profesional.
g. Memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan. Pastikan durasinya maksimal 80 % dari jam belajar normal untuk menyediaan waktu belajar tidak terstruktur. Durasi ini bisa disesuaikan melalui koordinasi dengan guru yang mengajar pada kelas yang sama dengan anak didik/orang tua.
h. Membangun kesepakatan dengan orang tua terkait cara pengerjaan tugas murid, jadwal, dan durasi.

2. Dukungan Psikologis Awal

DPA bisa dianalogikan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang bisa dilakukan oleh semua orang untuk menyembuhkan luka fisik yang ringan, sedangkan DPA untuk luka batin atau jiwa yang ringan. Dengan demikian dapat membantu mencegah dampak yang lebih buruk dan memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kemampuan menghadapi situasi sulit.

Dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan kerja, seringkali guru, orang tua dan anak dihadapkan dengan berbagai situasi sulit. Situasi sulit ini misalnya tekanan pekerjaan, ketegangan karena situasi yang mengancam, atau hambatan untuk mengaktualisasikan diri (anak yang sedih berkepanjangan karena tidak bisa bersekolah karena kondisi pandemi atau terhalang untuk bebas bermain, misalnya).

Akibat dari situasi tersebut adalah:

a. Rasa tidak nyaman seperti panik, kecewa, jenuh, cemas, takut, sedih.
b. Mudah tersulut emosi seperti marah tanpa sebab.
c. Kelelahan fisik.
d. Bingung tidak tahu dengan apa yang harus dilakukan.

Reaksi-reaksi tersebut adalah wajar ketika guru, orang tua, dan anak dihadapkan dengan masalah atau situasi sulit.

Reaksi atas situasi sulit yang berkelanjutan akan berdampak:

Rasa tidak nyaman → Ketegangan, stres, depresi

Tersulut emosi marah → Fungsi tubuh yang menurun

Kelelahan fisik → Daya tahan tubuh yang menurun

Kebingungan → Sulit untuk berpikir jernih

3. Situasi Sulit Saat Kondisi Belajar dari Rumah

Berlama-lama berada di rumah selama masa pandemic covid 19, tanpa bisa bertemu guru dan bermain bersama teman-teman di PAUD tentu menimbulkan perasaan tidak nyaman. Anak menjadi kesal, marah, sedih, kecewa, dan segala perasaan emosi negatif ini terjadi dalam waktu yang berkepanjangan. Maka anak akan mengalami hambatan dalam mencapai kesejahteraan psikologisnya (*well being*). Selain itu juga akan berdampak pada tumbuh kembangnya secara umum.

Pada saat BdR anak seharusnya melakukan aktivitas didampingi oleh orang tua. Akan tetapi tidak semua orang tua siap dengan tugasnya dalam mendampingi anak. Ketidak siapan orang tua dapat mengakibatkan munculnya perilaku kekerasan terhadap anak. Misalnya anak dibentak, dimarahi, atau diomeli saat menghabiskan waktu di rumah dengan kegiatan bermain. Bahkan pada tugas-tugas yang sudah dirancang oleh guru, anak-anak tidak sepenuhnya mendapatkan dampingan atau fasilitasi dari orang tua. Rasa frustasi dan tidak berdaya akan muncul pada diri anak.

Di sisi lain, ketidak siapan orang tua mendampingi anak selama BdR menimbulkan beban mental yang pada akhirnya memengaruhi relasi antara orang tua dan anak. Penugasan dari guru yang seharusnya dapat difasilitasi oleh orang tua untuk pelaksanaannya, kurang terealisasi dengan baik. Orang tua akan mengeluh, menghindari untuk mendampingi anak sesuai dengan harapan guru, atau memperlakukan anak dengan kekerasan.

Kondisi orang tua tersebut menunjukkan bahwa ada problem psikologis yang dialaminya. Sebagaimana keluarga adalah sistem yang saling berhubungan, maka problem psikologis anak akan memengaruhi kondisi mental orang tua dan sebaliknya. Tentu saja hal ini membutuhkan bantuan atau penanganan agar



anak dan orang tua mampu beradaptasi dalam situasi pandemic covid 19 dan menghadapi kebiasaan baru setelah pandemic berlalu.

4. Dukungan Psikologis Awal Guru Bagi Anak dan Orang Tua Saat Kondisi Belajar dari Rumah

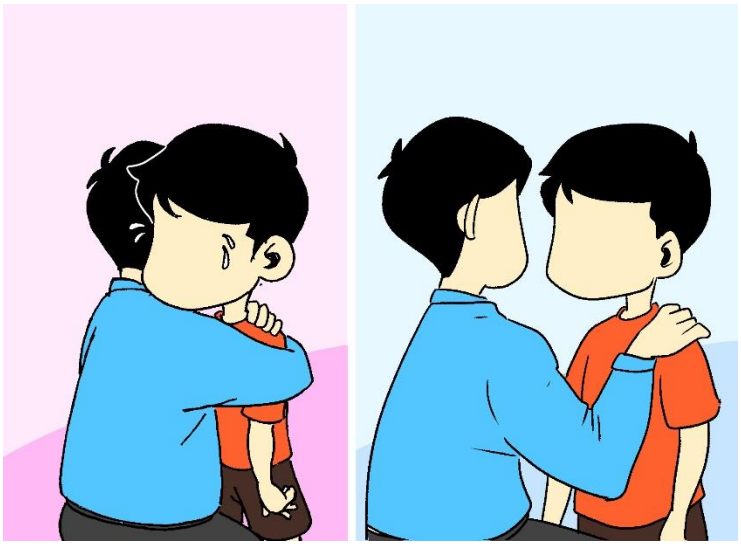
Guru dapat berperan dalam memberikan dukungan psikologis awal pada saat anak dan orang tua mengalami situasi sulit. Langkah awal yang bisa dilakukan guru adalah mengenali dan mengelola diri sendiri agar dapat berperilaku positif dalam mendukung/mendampingi orang tua dan anak. Oleh karenanya guru perlu membekali diri agar mampu menjalankan peran sebagai guru, baik untuk kesejahteraan dirinya maupun untuk anak didik dan orang tuanya.

Mengenal Situasi

Belajar membaca situasi yang terjadi secara tenang dan perlahan

a. Mengelola diri
   1) Mengatur emosi sebelum memberikan respon
   2) Memperkuat diri dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki
   3) Meningkatkan hal baik diri sendiri, misalnya menambah pengetahuan, melatih bakat dan minat, atau berbagi dengan teman
   4) Melatih diri membuat keputusan yang positif

b. Kenali dan beri perhatian
   1) Mengenali dan memenuhi kebutuhan anak agar merasa nyaman dan tenang
   2) Menanyakan kondisi anak
   3) Membangun kelekatan atau kedekatan dengan anak
   4) Mengenali permasalahan anak
   5) Mengenali kebutuhan anak
   6) Membuat suasana nyaman



c. Mendengarkan permasalahan anak atau orang tua, yang bertujuan:
   1) Memahami penyebab anak merasa tidak nyaman
   2) Mendengar sepenuh hati perasaan anak
   3) Menyimak penjelasan anak
   4) Merespon cerita anak
   5) Memberi pengetahuan dan pengertian tentang hal yang terjadi



d. Melakukan tindakan yang dapat menumbuhkan perasaan nyaman

1) Melakukan aktivitas bermakna untuk mengurangi dampak dari situasi sulit pada anak
2) Mendongeng dan membacakan buku cerita
3) Memberikan media/bahan main untuk anak



e. Menghubungkan, yang bertujuan:

1) Merencanakan dukungan lanjutan apabila guru/orang tua masih mengalami kesulitan dalam membantu anak
2) Menghubungi anggota keluarga lain, yang dinilai bisa membantu
3) Menghubungi pihak yang memiliki kapasitas profesional untuk membantu (misalnya psikolog, dokter, Puskesmas, Puspaga, dan P2TP2A)

C. Resume

1. Terdapat dukungan dari guru yang dibutuhkan anak dan orang tua saat BdR agar anak mampu mengembangkan potensinya melaui tugas-tugas yang diberikan melalui pembelajaran jarak jauh. Selain itu dukungan dari guru juga dibutuhkan orang tua untuk mendampingi anak selamaBdR
2. Terdapat situasi sulit yang muncul selama BdR. Guru, anak dan orang tua akan mengalami kondisi tersebut. Agar guru dapat membantu anak dan orang tua menghadapi masa sulit, maka guru perlu melakukan dukungan psikologis awal.
3. Empat langkah yang dilakukan dalam pemberian dukungan psikologis awal, yaitu mengamati perubahan perilaku anak/orang tua, mendengarkan keluhan atau apa yang dirasakan anak/orang tua, melakukan tindakan untuk membantu anak/orang tua, menghubungkan anak/orang tua pada pihak terkait apabila memerlukan bantuan lebih lanjut.

D. Tugas Peserta

Peserta mengindentifikasi salah satu anak didik yang menunjukkan karakterisktik mengalami situasi sulit (misalnya anak mengalami problem psikologis). Kemudian peserta melakukan dukungan psikologis awal pada anak didik tersebut.

E. Soal Latihan

1. Faktor komunikasi yang penting sebagai bagian dari interaksi antara guru dan anak didik serta orang tua adalah ....
   A. pesan tersampaikan dengan jelas, penerima pesan menyimak
   B. waktu penyampaian pesan dan isi pesan yang disampaikan oleh guru
   C. nada suara dan ekspresi wajah pada saat menyampaikan pesan
   D. makna kalimat yang digunakan dalam menyampaikan pesan
   E. durasi dan panjang isi pesan yang disampaikan

2. Berikut ini adalah komunikasi efektif antara guru dan anak yang perlu diperhatikan, kecuali ....
   A. sikap dan intonasi suara guru dan anak
   B. jeda dan isi pesan yang disampaikan guru
   C. ekspresi wajah dan posisi anak sebagai lawan bicara
   D. usia anak dan minat anak terhadap pembelajaran
   E. tingkat pemahaman anak terhadap informasi/instruksi

3. Komunikasi antara guru dengan orang tua selama masa pandemi covid 19, harus memperhatikan kondisi di bawah ini, kecuali ....
   A. kondisi tingkat kegawatan penyebaran virus covid 19 di setiap daerah
   B. ketersediaan media TIK yang dimiliki orang tua dan guru
   C. lingkungan jarak tempat tinggal antara guru dan orang tua peserta didik
   D. ketersediaan waktu yang dimiliki oleh guru dan orang tua
   E. jangkauan wilayah dan media yang dapat dijangkau guru

4. Perhatikan jenis dukungan berikut ini
   1) dukungan profesional
   2) dukungan psikologis awal
   3) dukungan emosional
   4) dukungan teknis

5) dukungan finansial
6) dukungan kasih sayang
7) dukungan sosial
8) dukungan spiritual

Jenis dukungan yang dapat diberikan oleh guru kepada anak dan orang tua ditunjukkan pada nomor ....

A. 1, 2, 3, 4
B. 2, 3, 4, 5
C. 3, 4, 5, 6
D. 4, 5, 6, 7
E. 5, 6, 7, 8

5. Bagaimana tahapan dalam dukungan psikologis awal?
   A. Ambil tindakan dan rujuk anak ke ahlinya.
   B. Amati, dengarkan, lakukan tindakan dan hubungan dengan profesional.
   C. Peluk dan dekap anak kemudian beri nasihat sesuai masalah yang dialami.
   D. Minta anak bercerita, beri arahan sejak awal sehingga sesuai dengan keinginan guru.
   E. Perhatikan anak, lihat apa yang berubah, kemudian lakukan tindakan yang benar menurut guru.

6. Berikut ini merupakan tujuan dari tahapan menghubungkan dalam Dukungan Psikologi Awal, kecuali ....
   A. merencanakan dukungan lanjutan apabila guru masih mengalami kesulitan dalam membantu anak
   B. mengidentifikasi masalah yang terjadi dan saling terkait dengan kondisi anak saat ini
   C. menghubungi anggota keluarga lain, yang dinilai bisa membantu pemecahan dari permasalahan anak
   D. menghubungi pihak yang memiliki kapasitas profesional untuk membantu permasalahan anak

E. merencanakan dukungan lanjutan apabila orang tua masih mengalami kesulitan dalam membantu permasalahan anak

7. Kemampuan mengelola diri diperlukan bagi guru dan orang tua saat akan melakukan Dukungan Psikologi Awal yaitu ....
   A. membuat keputusan dengan segera ketika menghadapi anak yang bermasalah
   B. menggunakan cara apapun yang membuat anak jera untuk tidak menimbulkan masalah
   C. melatih diri membuat keputusan yang positif terhadap permasalahan dan perilaku anak
   D. merespon perilaku anak yang bermasalah dan mengarahkannya sesuai keinginan orang tua
   E. mengekspresikan perasaan orang tua dengan spontan saat menghadapi anak bermasalah

8. Berikut ini merupakan dampak dari situasi sulit berkelanjutan yang dihadapi anak, kecuali ....
   A. rasa tidak nyaman → ketegangan, stress, depresi
   B. tersulut emosi marah → fungsi tubuh yang menurun
   C. reaksi frustasi → kemampuan adaptasi berkembang
   D. kelelahan fisik → daya tahan tubuh menurun
   E. kebingungan → sulit berpikir jernih dengan cepat

9. Dukungan pada saat anak belajar dari rumah yang dapat dilakukan oleh guru adalah ....
   A. menggunakan pola komunikasi dan memberikan umpan balik yang baik kepada orang tua
   B. meningkatkan intervensi guru pada apapun problem yang dihadapi anak di rumah
   C. mengembangkan pola pembelajaran yang lebih terstruktur untuk dilakukan di rumah
   D. menambah target yang dilakukan anak di rumah saat belajar bersama orang tua

E. memperluas ruang lingkup bahan komunikasi hingga pada persoalan keluarga

10. Berikut ini merupakan cara mendengarkan anak dengan seksama pada saat memberi dukungan psikologi awal, kecuali ....
    A. mendengarkan sepenuh hati perasaan anak
    B. menyimak penjelasan anak dengan baik
    C. merespon cerita anak dengan Bahasa yang dapat dipahami anak
    D. menyimpulkan dengan cepat apa yang dirasakan oleh anak
    E. memahami penyebab anak merasa tidak nyaman dalam belajar

KUNCI JAWABAN

1. A	6. B
2. D	7. C
3. D	8. C
4. A	9. A
5. B	10. D

PENUTUP

Komunikasi dan dukungan guru kepada anak didik maupun orang tua merupakan aspek di Pendidikan Anak Usia Dini yang harus diperhatikan dengan baik. Komunikasi yang baik akan berdampak munculnya perasaan terhubung antara guru dengan anak didik dan orang tua. Secara khusus, ikatan yang kuat dan positif dapat menciptakan kebersamaan dan munculnya tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua dalam keberhasilan anak mencapai tugas perkembangannya.

Dukungan yang diberikan guru merupakan indikasi yang menunjukkan kepedulian guru terhadap persoalan yang dihadapi anak didik dan orang tua dalam konteks pembelajaran di PAUD. Peran guru dapat membantu orang tua dan anak didik untuk memecahkan persoalan yang bersifat psikologis maupun nonpsikologis sehingga menunjang proses pembelajaran di PAUD. Dukungan yang diberikan bukan hanya berguna bagi anak didik dan orangtua untuk menghadapi situasi sulit, namun juga untuk mengembangkan potensi anak didik.

Komunikasi yang efektif dan dukungan guru kepada anak didik dan orang tua bukan hanya berguna pada masa pandemi covid 19, namun juga pada berbagai situasi sepanjang anak menjadi bagian di lembaga PAUD. Praktik komunikasi efektif juga dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka. Selain itu, praktik dukungan psikologis awal juga dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu diri sendiri dan anak.

GLOSSARIUM

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit yang tergolong pandemi adalah Covid 19.

Well Being **(Kesejahteraan hidup)** adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri, dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri.

REFERENSI

Barzam (2017). *8 Etika Komunikasi di Media Sosial Wajib Tahu*. Pakar Komuniaksi.com

Hasbi. M.,Maznah. N., Rosonah, A.F.,Mangunwibawa. A.A., Nurrannisaa, S., Suwaryani ,N., dan Fardana. N (2020). *Dukungan Psikologis Awal Bagi Orang Tua Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD. Kemdikbud RI

Hasbi. M.Naryana, Ngasmawi.N.,Nurmayasari N, Mangunwibawa.A.A, & Jakino (2020). *Membangun Komunikasi Positif dengan Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD. Kemdikbud RI

Puspitaningtyas, A (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1 (935-942).

Santrock. J.W., (2013). *Life Span Development 14th ed*. Mc Graw Hill.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2020